

**PENGARUH PEMAHAMAN, PENDAPATAN DAN
LINGKUNGAN MUZAKKI TERHADAP PERILAKU
MEMBAYAR ZAKAT (Studi Pada Pedagang Pasar Kolombo)**

Muhammad Amirullah Bin Alisa

12423038

ABSTRAK

This study aims to test partial and simultaneous how understanding, income and influence on the environment muzaki pay zakat. In this study, the data used is primary data. The method used to collect data using questionnaires. Then the data analysis techniques used in this research is to test the validity, reliability and multiple regression analysis. Results of the study were processed with SPSS version 20.0 for Windows. Based on an analysis conducted by the author that there is a positive effect of variable understanding of the behavior of the variable pay zakat. It is seen from the results of multiple regression analysis of the berkoefisien of 0.364 and significance of (0.000) <0.05 and T arithmetic> T table (3.820> 1.251). while the variable income is not a positive influence on the behavior of variable pay zakat. Can be seen from the results of multiple regression analysis of the berkoefisien of -0.046 and significance (0.541)> 0.05 and T count <T table (-0.617 <1.251). Similarly with muzaki environment variables that do not provide a positive influence on the behavior of variable pay zakat. Can be seen from the results of multiple regression analysis and significance of 0.018 (0.830)> 0.05 and T count <T table (0.216 <1.251). From these results is the most dominant factor influencing the behavior of paying zakat is variable understanding as a positive influence on the behavior of pay zakat and have a T count is greater than the other variables.

Kata Kunci : Pemahaman, pendapatan dan lingkungan dan perilaku membayar zakat

PENDAHULUAN

Kewajiban zakat merupakan salah satu jalan atau sarana untuk tercapainya keselarasan dan kemantapan hubungan antara manusia dengan Allah SWT serta

hubungan manusia dengan manusia lainnya. Dengan kewajiban zakat, selain membina hubungan dengan Allah SWT sekaligus memperdekat hubungan kasih sayang antara sesama manusia, yaitu adanya saling tolong menolong dan saling membantu antara sesama manusia. Kewajiban zakat merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan terbentuknya masyarakat yang *baldatun tayyibatun warrabun ghaffur*, yaitu masyarakat yang baik dibawah naungan keampunan dan keridhoan Allah SWT.¹

Zakat bukan sekedar realisasi kepedulian seorang muslim terhadap orang miskin. Tapi lebih dari itu zakat ternyata memiliki fungsi yang sangat strategis dalam sistem ekonomi, yaitu sebagai salah satu instrumen distribusi kekayaan. Bukti bahwa zakat merupakan instrumen distribusi kekayaan yang menyejahterakan rakyat tampak pada pemerintahan kekhalifahan islam. Al-Qardhawi menyebutkan, pada era pemerintahan khalifah Umar bin Khattab selama 10 tahun di berbagai wilayah (provinsi) yang menerapka Islam, kaum muslimin menikmati kemakmuran dan kesejahteraan. Buktinya, tidak ditemukan seorang miskin pun yang berhak mendapatkan zakat. Demikian pula pada masa pemerintah Umar bin Abdul Aziz, tela mengungkapkan bahwa semua rakyat pada waktu itu berkecukupan.²

Zakat sebagai salah satu kerangka dasar dari bangunan Islam, berkedudukan sebagai ibadah yang senantiasa ditampilkan sebagai kembarannya ibadah shalat. Dalam kedudukan itu tentu fungsi utamanya ialah pengembangan kondisi taqarrub ila Allah untuk menumbuhkan jiwa pengabdian dan sikap loyalitas serta disiplin moral kehidupan sebagai suatu totalitas kehidupan beragama bagi seorang Muslim. Di dalamnya terdapat fungsi ganda, yaitu yang menyangkut aspek kemanusiaan dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, yang menyangkut dirinya dan harta miliknya sebagai seorang Muslim, menurut Yafie dalam penelitian Abuzar.

Namun demikian, bagi kebanyakan umat Islam, zakat lebih diyakini sebagai pemenuhan kesalehan individu yang bersifat eskatologis (*'ubdiyyah*) daripada

¹ Ancas Sulchantifa Pribadi, "*Pelaksanaan pengelolaan zakat menurut undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat(Studi di BAZ kota Semarang)*", (Semarang : TESIS Magister Kenotariatan UNDIP 2006), hal 12

² Agus Suprayogi, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keinginan dan Preferensi Pengusaha Mikro Untuk Berzakat*" Jakarta : TESIS Program Pasca Sarjana Program Studi Kajian Timur Tengah Dan Islam Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Indonesia, 2011, hal. 3

perwujudan solidaritas sosial yang lebih mendasar. Atau dengan kata lain, umat Islam masih menganggap zakat sebagai "lembaga karitas", dimana pihak yang kaya diwajibkan memberikan sebagian hasil kekayaannya kepada yang tidak punya, namun tidak dalam konteks mendistribusikan kekayaan secara adil sehingga tidak terakumulasi dalam sekelompok orang saja. Pelaksanaan zakat hanya sekedar memenuhi tuntutan syari'at saja, menurut Abdurrahman dalam penelitian Abuzzar. Akibatnya, potensi zakat yang demikian besar itu tidak bisa digali dan dikelola dengan baik untuk program pengentasan kemiskinan dan pendidikan bagi kaum dhu'afa.³

Dalam upaya mencapai keberhasilan dalam pengelolaan zakat sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.⁴

Pertumbuhan dana zakat di Indonesia terus mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, walaupun memang belum sebanding dengan potensi yang ada sekarang ini, namun diperkirakan dana zakat yang bisa dikumpulkan hanya 1% dari total sebesar Rp 217 triliun. Pada tahun 2012 dana zakat yang terkumpul sekitar Rp2,2 triliun dan meningkat di tahun 2013 menjadi Rp2,4 triliun, itu setiap tahunnya naik sekitar 30-40%.

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menargetkan peningkatan penerimaan zakat di 2015 sebesar 15-35 persen. Berdasarkan riset yang dilakukan Baznas bersama IPB dan Islamic Development Bank (IDB), potensi zakat Indonesia bisa mencapai Rp217 triliun per tahun. Penerimaan zakat tahun ini ditargetkan mencapai Rp4,2 triliun. Jumlah itu mengalami peningkatan Rp1 triliun dibandingkan dengan penerimaan zakat tahun sebelumnya yaitu 2014 yang mencapai Rp3,2 triliun. Ketua

³ Abuzar, "Hubungan Antara Tingkat Pemahaman dan Sikap Masyarakat Kota Jambi terhadap Kewajiban Zakat dengan Kesadaran untuk Berzakat ke BazDa", Jambi: KONTEKSTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 21. No. 2, Des 2006, hal. 2

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011, *Pengelola Zakat*, hal. 22

Umum Baznas, Didin Hafidhuddin mengatakan, pihaknya juga akan meningkatkan sinergi dan kerja sama dengan berbagai pihak.⁵

Zakat yang terkumpul di Indonesia ini lebih kecil dari negara lain dengan penduduk Muslim terbesar. Ini disebabkan karena kesadaran orang Indonesia untuk berzakat masih rendah. Umumnya masyarakat hanya mengetahui zakat fitrah, belum jenis lainnya. Tantangan lainnya, kepercayaan masyarakat terhadap akuntabilitas lembaga zakat juga masih kurang. Pada saat ini ada 18 lembaga amil zakat yang disahkan menteri agama dari sekitar 300 lembaga sejenis. Lembaga pengelola zakat yang profesional minimal memberikan nilai tambah bagi para muzaki. Padahal di lembaga zakat resmi seperti PKPU berhak mengeluarkan Bukti Setor Zakat (BSZ). Bagi para muzaki yang sudah berzakat bisa menggunakan BSZ ini untuk mendapatkan insentif berupa restitusi pajak.⁶

Zakat merupakan salah satu instrument yang sangat berpotensi untuk dijadikan salah instrument dalam pengentasan kemiskinan, maka dari itu berharap masyarakat yang mayoritas islamnya terbesar ke 2 dapat mempercayai lembaga ini sebagai salah satu kepercayaan mereka untuk meningkatkan mutu Negara Indonesia ini sendiri.

Harta perdagangan adalah segala sesuatu (kecuali uang) yang dimaksudkan untuk diperjualbelikan guna mencari keuntungan. Harta perdagangan seperti makanan, pakaian, kendaraan, barang-barang industri, barang tambang, hewan, tanah, bangunan, dan lain-lain.

Harta yang digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan perdagangan seperti rak, mobil operasional, dll tidak dihitung dalam harta perdagangan yang wajib dizakati, kecuali jika barang-barang tersebut yang diperjualbelikan. Obyek harta perdagangan yang wajib dizakati adalah harta yang halal untuk diperdagangkan / diperjualbelikan menurut Islam atau barang-barang dengan produk yang halal.⁷

⁵ diakses pada laman web <http://m.metrotvnews.com/read/2015/01/18/346504/2015-baznas-targetkan-penerimaan-zakat-rp4-2-t> pada tanggal 24 November 2015, pukul 16.58 wib

⁶diakses pada laman web <http://sosbud.kompasiana.com/2014/06/13/potensi-pertumbuhan-dana-zakat-di-indonesia-658399.html> pada tanggal 26April 2015, pukul 06.00 wib

⁷Sinergi Foundation, "Pengertian dan Perhitungan zakat Perdagangan" dari <http://www.sinergifoundation.org/pengertian-zakat-perdagangan> diakses pada tanggal 12 januari 2016 pada pukul 09.11

Nishab harta perdagangan sehingga menyebabkan wajib zakat adalah sama dengan nishab emas yaitu 85 gram atau nishab perak yaitu 595 gram.

Perhitungan haul zakat perdagangan dimulai ketika memulai usaha dengan nilai modal (baik berupa uang maupun barang) yang mencapai nishab. Kemudian setelah satu tahun Hijriyah, hartanya dihitung apakah mencapai nishab atau tidak. Jika mencapai nishab maka telah wajib zakat atas harta perdagangannya.

Dalam perdagangan yang dimaksud dengan harta perdagangan adalah sebagai berikut:

1. Kekayaan dalam bentuk barang (stok barang yang diperjualbelikan).
2. Uang tunai (berupa modal dan keuntungan), baik kas maupun bank.
3. Piutang.⁸

Yang dimaksud dengan harta perdagangan wajib dizakati adalah jumlah ketiga bentuk harta tersebut diatas dikurangi pengeluaran atau kewajiban seperti biaya operasional, utang, pajak, dan lain-lain. Apabila mencapai nishab (senilai 85 gram emas) dan berlalu satu tahun Hijriyah (haul), maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dari harta perdagangannya. Zakat harta perdagangan bisa dibayarkan dengan mata uang yang berlaku atau juga dalam bentuk barang yang diperdagangkan.⁹

Melihat penelitian diatas sesungguhnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat besar sekali potensi peningkatan pembayaran zakatnya meskipun hanya zakat profesi. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwasnya potensi tersebut hanya terjadi pada zakat profesi, apalagi jika di ikuti dengan zakat fitrah dan zakat maal maka potensi zakat di Yogyakarta akan semakin meningkat lagi dan dapat menjadi sebuah terobosan dalam pengentasan kemiskinan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut.

Umat islam yang sangat mayoritas di Negara indonesia ini sesungguhnya menjadi tolak ukur keberhasilan zakat dalam pengumpulan dana zakat, tetapi sampai saat ini mayoritas umat islam belum bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat, masih kurangnya kesadaran masyarakat,

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

edukasi masyarakat terhadap pembayaran zakat menjadi sebuah dilema keberhasilan yang ingin dicapai.

Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya melakukan penelitian sejauh mana hubungan pemahaman, pendapatan dan lingkungan muzaki terhadap perilaku membayar zakat (studi pada pedagang pasar kolombo yogyakarta).

RUMUSAN MASALAH

Untuk itu, pokok masalah yang akan dijawab dalam tulisan ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh pemahaman Muzaki terhadap perilaku membayar zakat? 2) Bagaimana pengaruh pendapatan Muzaki terhadap perilaku membayar zakat? 3) Bagaimana pengaruh Lingkungan Muzaki terhadap perilaku membayar zakat? 4) Apa faktor yang dominan mempengaruhi Muzaki dalam membayar zakat?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan Terhadap Perilaku Membayar Zakat (Studi Pada Pedagang Pasar Kolombo). Dimana penelitian ini merupakan metode analisis data dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuisioner berupa nilai skor.

Berikut sumber yang menjadi tempat penelitian untuk penyebaran kuisioner mengenai Pemahaman, pendapatan dan lingkungan terhadap perilaku membayar zakat yaitu Pasar Kolombo JL. Kaliurang KM 7 Yogyakarta.

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Jadi pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 639 pedagang.

Sampel adalah sebagian atau *subset* (himpunan bagian), dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak

¹⁰ Harinaldi, "Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains", Jakarta, Penerbit Erlangga, 2005. Hal. 2

mungkin atau sulit dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja.¹¹ Peneliti menentukan sampel dengan melihat ciri-ciri atau sifat tertentu yang berkaitan dengan sumber penelitian misalnya pedagang yang beragama Islam yang laki-laki maupun perempuan. Sampel yang diambil sebanyak 45 orang.

Analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada hasil yang diberikan responden melalui survei yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimanakah pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan terhadap Perilaku Membayar Zakat.

Regresi Linear Berganda digunakan apabila variabel bebas (dependen) dari satu variabel dan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (independen). Analisis data dengan Regresi Berganda dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Perilaku membayar zakat

b₀ : Konstanta Regresi

b₁ : Koefisien Pemahaman

b₂ : Koefisien Pendapatan

b₃ : Koefisien Lingkungan

X₁ : Pemahaman

X₂ : Pendapatan

X₃ : Lingkungan

Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan lingkungan terhadap perilaku membayar zakat, maka dilakukan uji serentak atau Uji-F dan untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku konsumsi dilakukan uji parsial atau Uji-t. Untuk menguji hipotesis yang diajukan akan dilakukan:

Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji-t)

¹¹ *Ibid.*

Untuk membuktikan hipotesis kedua digunakan uji-t dengan tujuan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan uji-t dapat diketahui apakah variabel Pemahaman, Pendapatan dan lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku membayar zakat.

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

a) Membuat formulasi hipotesis

- H_0 : tidak ada pengaruh signifikan dari pemahaman terhadap perilaku membayar zakat
- H_1 : ada pengaruh signifikan dari pemahaman terhadap perilaku membayar zakat
- H_0 : tidak ada pengaruh signifikan dari Pendapatan terhadap perilaku membayar zakat.
- H_1 : ada pengaruh signifikan dari Pendapatan terhadap perilaku membayar zakat.
- H_0 : tidak ada pengaruh signifikan dari Lingkungan terhadap perilaku membayar zakat
- H_1 : ada pengaruh signifikan Lingkungan terhadap perilaku membayar zakat
- H_0 : tidak ada pengaruh signifikan dari pemahaman, pendapatan dan lingkungan terhadap perilaku membayar zakat
- H_1 : ada pengaruh signifikan dari pemahaman, pendapatan dan lingkungan terhadap perilaku membayar zakat
- H_0 : tidak ada faktor dominan yang mempengaruhi perilaku membayar zakat.
- H_1 : ada faktor dominan yang mempengaruhi perilaku membayar zakat.

Pengujian hipotesis dengan Uji Serentak (Uji-F)

Digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan Uji-F maka dapat diketahui apakah variabel pengetahuan mahasiswa dan latar belakang sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara simultan atau serentak terhadap variabel independen yaitu perilaku konsumsi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 45 Pedagang Pasar Kolombo di Jl. Kaliurang KM 7 Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman.

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif ini diteliti meliputi jumlah responden berdasarkan jenis dagangan, jenis kelamin dan pendapatan rata-rata perbulan, usia dan riwayat pendidikan.

Jumlah responden yang menjadi objek penelitian Pengaruh Pemahaman, Pendapatan dan Lingkungan terhadap Perilaku Membayar Zakat berjumlah 45 orang yang terdiri dari Pedagang Kikil 5 orang atau 11%, Pedangan Baju 6 orang atau 13%, Pedagang Buah 6 orang atau 13%, Pedagang Sayur 16 orang atau 36%, Pedagang jajanan 4 orang atau 9%, Pedangan Daging Ayam 5 orang atau 11%, dan Pedagang Ikan 3 orang atau 9% dari jumlah keseluruhan.

Maka bisa diperoleh data bahwasanya responden berjenis kelamin laki-laki/pria berjumlah 13 orang atau 29% dari jumlah keseluruhan, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan/wanita berjumlah 32 orang atau 71% dari jumlah keseluruhan.

Rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp 500,000 – Rp 2,500,000 berjumlah 3 orang atau sebesar 7%, yang berpendapatan sebesar Rp 3,000,000 – Rp 5,000,000 berjumlah 9 orang atau 20%, yang berpendapatan sebesar > Rp 5,000,000 berjumlah 14 orang atau 31%, sedangkan yang berpendapatan sebesar > Rp 10,000,000 berjumlah 19 orang 42%.

Usia dari responden berkisar dari 20-30 tahun, 31-41 tahun, 42-52 tahun dan 53-60 tahun sebagai berikut : untuk usia dari responden penelitian, yang paling banyak adalah usia 42-52 tahun dengan jumlah responden sebanyak 16 orang atau 36%, kemudian untuk usia 31-41 tahun sebanyak 12 orang atau 27%, usia 53-60 tahun sebanyak 11 orang atau 24%, dan usia 20-30 tahun sebanyak 6 orang atau 13 %. Ini menunjukkan, bahwasanya pedagang yang mendominasi di pasar adalah pedagang yang rentan umurnya adalah 42-52 tahun.

Dari hasil kuisioner yang telah disebar, maka bisa diperoleh riwayat pendidikan responden, sebagai berikut: Untuk pedagang yang riwayat pendidikan

nya SMP adalah sebanyak 16 orang atau 35%, kemudian untuk pedagang yang berkelulusan SMA sebanyak 26 orang atau 58%, dan yang berkelulusan S1 ada sekitar 3 orang atau 7%. Rata-rata pedagang di pasar Kolombo memiliki riwayat pendidikan, dan rata-rata mereka adalah yang lulus dari SMA/setara.

Hasil Regresi Berganda

hasil dari regresi berganda, sehingga mendapatkan sebuah persamaan yaitu :

$$Y = 6,653 + 0,364X1 + -0,046X2 + 0,018(X3)$$

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 6,653 berarti apabila pemahaman (X1), Pendapatan (X2) dan lingkungan (X3) bernilai nol, maka perilaku membayar zakat bernilai 6,653.

2) Koefisien Pemahaman (b1)

Variabel pemahaman mahasiswa memiliki nilai koefisien sebesar 0,364. Hal tersebut berarti apabila pemahaman ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perilaku membayar zakat akan bertambah atau naik sebesar 0,364 satuan.

3) Koefisien Pendapatan (b2)

Variabel pendapatan memilih nilai koefisien sebesar 0,046. Hal tersebut berarti apabila pendapatan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perilaku membayar zakat akan bertambah atau naik sebesar 0,046 satuan.

4) Koefisien lingkungan (b3)

Variabel lingkungan memilih nilai koefisien sebesar 0,018. Hal tersebut berarti apabila lingkungan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka perilaku membayar zakat akan bertambah atau naik sebesar 0,018 satuan.

Hasil Uji Parsial (T)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel pemahaman, pendapatan dan lingkungan terhadap variabel perilaku membayar zakat. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, maka dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Variabel Pemahaman (X1)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.6, maka diketahui besar t hitung untuk variabel pemahaman (X_1) yaitu 3,820. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1= 42$), maka di peroleh t tabel sebesar 1,2512. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,820 > 1,2512$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pemahaman terhadap perilaku membayar zakat. Berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima.

2) Variabel Pendapatan (X_2)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.6, maka diketahui besar t hitung untuk variabel pendapatan (X_2) yaitu -0,617. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1= 42$), maka di peroleh t tabel sebesar 1,2512. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-0,617 < 1,2512$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari pendapatan terhadap perilaku membayar zakat. Berarti H_0 diterima, dan H_a ditolak.

3) Variabel Lingkungan (X_3)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.6, maka diketahui besar t hitung untuk variabel lingkungan (X_3) yaitu 0,216. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($45-2-1= 42$), maka di peroleh t tabel sebesar 1,2512. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $0,216 < 1,2512$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari pendapatan terhadap perilaku membayar zakat. Berarti H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman, pendapatan dan lingkungan terhadap perilaku membayar zakat dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel. Maka nantinya akan dapat diketahui apakah hipotesis akan diterima atau ditolak, dan dapat juga diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku membayar zakat. Di bawah ini adalah hasil uji F dengan program *SPSS 20.0*

for windows: bahwa besar F hitung yaitu 4,895 dan F tabel diperoleh berdasarkan perhitungan taraf signifikan 0,05 dan $df_1 = k-1(2-1=1)$ dan $df_2 = n-k (45-2 = 43)$, maka besar F tabel adalah 4,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $4,895 > 4,07$. Maka dinyatakan bahwa variabel pemahaman, pendapatn dan lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku membayar zakat.

Pengaruh Pemahaman Terhadap Perilaku Membayar Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman muzaki mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar 0,364 dan signifikansi sebesar 0,000 (di atas 0,05), maka berarti pemahaman muzaki secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

Berdasarkan hal ini maka hipotesis 1 dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Abuzar dan Skripsi Muhammad Abdul Aziz yang mengungkapkan bahwa pemahaman berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

Pemahaman memberikan dasar bagi muzaki untuk bertindak dan patuh menjalankan suatu kewajiban. Pemahaman muzaki meliputi makna dan tujuan berzakat serta aturan dalam menunaikan zakat perdagangan. Menurut Qardawi pemahaman dan pengetahuan tentang ketentuan Islam dan zakat memberikan pengaruh terhadap perilaku membayar zakat.¹²

Pengaruh pemahaman muzaki terhadap perilaku membayar zakat dapat juga dijelaskan oleh hasil deskriptif responden. Berdasarkan deskriptif responden diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki pemahaman tinggi yang dibuktikan dengan nilai masing-masing pertanyaan untuk variabel pemahaman muzaki. Dengan pendidikan yang cukup tinggi seseorang lebih terbuka terhadap ketentuannya dan tujuan berzakat perdagangan sehingga berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku membayar Zakat

¹² Muhammad Abdul Aziz, “*Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzakki terhadap Kepatuhan Zakat profesi Di Yogyakarta*”, Yogyakarta, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015 Hal. 89

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman muzaki mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar -0,046 dan signifikansi 0,541 sebesar (di bawah 0,05), maka berarti pendapatan muzaki secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

Variabel pendapatan masyarakat tidak mempunyai andil dalam perilaku membayar zakat untuk mengeluarkan zakat dalam batas *nishabnya*.

Berdasarkan hal ini maka hipotesis 2 dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Skripsi M. Abdul Rouf yang mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku membayar zakat.

Seperti yang diungkapkan oleh M. Abdul Rouf dalam penelitiannya, “pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh *muzakki*”.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 45 responden adanya bukti untuk menerima H_0 bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat. Dan menolak H_2 bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendapatan terhadap variabel perilaku membayar zakat.

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Membayar Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman muzaki mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dan signifikansi 0,830 sebesar (di bawah 0,05), maka berarti lingkungan muzaki secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku membayar zakat.

Menurut Paul Bell pada tahun 1967 membuat definisi tentang psikologi lingkungan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan interelasi antara perilaku dan lingkungan buatan. Dalam pengertian tersebut dinyatakan sebagai interelasi antara perilaku dan lingkungan buatan, artinya bahwa dalam hubungan antara manusia dengan lingkungan buatan adalah saling memengaruhi. Tingkah laku manusia

¹³ M. Abdul Rouf, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang ”, Hal. 46

dipengaruhi oleh lingkungan buatan dan dapat memengaruhi lingkungan butannya.¹⁴ Jika lingkungan responden keseluruhannya adalah beragama islam, besar kemungkinan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Namun dalam hasil analisis ini tidak sama sekali berpengaruh secara signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 45 responden adanya bukti untuk menerima H_0 bahwa lingkungan tidak berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat. Dan menolak H_3 bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel lingkungan terhadap variabel perilaku membayar zakat.

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Variabel perilaku membayar zakat

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwasanya variabel Pemahaman memiliki nilai yang lebih besar dari pada variabel pendapatan dan lingkungann, maka variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku membayar zakat (Y) adalah variabel pemahaman (x1) dengan nilai sebesar 0,514. Disaat penulis menyebarkan kuisioner terkait penelitian ini, penulis sedikit mengajak berdialog dengan responden dan menanyakan apakah responden mengerti zakat? Dimana responden mengerti tentang zakat? Rata-rata responden menjawab saya mengerti tentang zakat dan saya mengerti zakat melalui komunitas-komunitas keagamaan seperti pengajian dan majlis rutin keagamaan mingguan. Besar kemungkinan pengaruh pemahaman responden tentang zakat tidak hanya dipengaruhi oleh riwayat pendidikan saja namun dipengaruhi oleh seringnya responden mengikuti komunitas-komunitas keagamaan atau pengajian.

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti, apakah pemahaman, pendapatan dan lingkungan muzaki berpengaruh terhadap perilaku membayar zakat, serta faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi perilaku membayar zakat. Dengan memperhatikan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data secara persial (uji t), pemahaman muzaki berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat, dengan

¹⁴ Zulrizka Iskandar, "Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep" PT Refika Aditama, Bandung, Cetakan Pertama, Januari 2012, hal 2

demikian hasil ini sesuai dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman muzaki maka tingkat perilaku membayar zakat juga akan semakin meningkat dalam membayar zakat.

2. Dari hasil analisis data secara parsial (uji t), pendapatan muzaki tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat, dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hasil dari variabel ini menunjukkan setinggi apapun pendapatan yang dihasilkan oleh muzaki tidak akan menyebabkan tingginya perilaku membayar zakat.
3. Dari hasil analisis data secara parsial (uji t), lingkungan muzaki tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat, Dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis.
4. variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku membayar zakat adalah variabel pemahaman daripada faktor lainnya yang diteliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar. “*Hubungan Antara Tingkat Pemahaman dan Sikap Masyarakat Kota Jambi terhadap Kewajiban Zakat dengan Kesadaran untuk Berzakat ke BazDa*”, Jambi: KONTEKSTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 21. No. 2, Des 2006,
- Harinaldi, “*Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*”, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2005.
- Rouf, M. Abdul. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang*” (Semarang, Skripsi IAIN Walisongo 2011)
- Aziz, Muhammad Abdul. “*Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzakki terhadap Kepatuhan Zakat profesi Di Yogyakarta*”, Yogyakarta, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Pribadi, Ancas Sulchantifa. “*Pelaksanaan pengelolaan zakat menurut undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat(Studi di BAZ kota Semarang)*”, (Semarang : TESIS Magister Kenotariatan UNDIP 2006),
- Suprayogi, Agus. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keinginan dan Preferensi Pengusaha Mikro Untuk Berzakat*” Jakarta : TESIS Program Pasca Sarjana Program Studi Kajian Timur Tengah Dan Islam Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Indonesia, 2011,
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011, *Pengelola Zakat*,
- diakses pada laman web <http://m.metrotvnews.com/read/2015/01/18/346504/2015-baznas-targetkan-penerimaan-zakat-rp4-2-t> pada tanggal 24 November 2015, pukul 16.58 wib
- diakses pada laman web <http://sosbud.kompasiana.com/2014/06/13/potensi-pertumbuhan-dana-zakat-di-indonesia-658399.html> pada tanggal 26 April 2015, pukul 06.00 wib
- Sinergi Foundation, “*Pengertian dan Perhitungan zakat Perdagangan*” dari <http://www.sinergifoundation.org/pengertian-zakat-perdagangan> diakses pada tanggal 12 januari 2016 pada pukul 09.11
- Iskandar, Zulrizka. “*Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*” PT Refika Aditama, Bandung, Cetakan Pertama, Januari 2012